BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, persoalan yang berkaitan dengan guru senantiasa menjadi salah satu topik perbincangan yang begitu menarik. Sehubungan dengan tingkat kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, oleh karena itu program pendidikan guru menjadi prioritas utama dalam pembangunan pendidikan di Negara kita. Semakin berkembangnya pendidikan dan kompleknya persoalan pendidikan yang dihadapi tidak menjadikan tantangan yang dibiarkan begitu saja, akan tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif agar tercapainya kualitas yang lebih baik. Persoalan pendidikan yang dimaksud salah satunya adalah mengenai kompetensi guru.

Guru merupakan titik sentral dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Imam Santoso, dkk) dalam Tim FKIP-UMS (2010: 27). Menurut Brown dalam Sardiman (2001: 142), mengatakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar dituntut untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif dengan cara mengembangkan materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik

untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan dari pendidikan yang harus mereka capai. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada definisi interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2013:28) pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata (tidak dideskriminatif), sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Sejalan dengan itu, Izza Rohali lebih lanjut menjelaskan, bahwa kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan metode mengajar dan sebagainya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak kualitas pembelajaran yang baik pula, demikian sebaliknya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya akan dapat terlihat dari kemampuan guru

dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya sampai pada penguasaan bahan ajar.

Setelah dikuasainnya kompetensi pedagogik diharapkan guru memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal-hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri sehingga guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang. Untuk itu diperlukan pendekatan yang baik, tahu ilmu psikologi anak dan perkembangan anak dan tahu bagaimana perkembangan pengetahuan anak.

Namun realita yang terjadi dimasyarakat menunjukan bahwa kinerja guru belum ditopang sepenuhnya oleh penguasaan kompetensi guru. Dari data Kementerian Pendidikan Nasional, secara umum kualitas dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai harapan. Hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51% yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. “Jadi baru ada 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi,” ujar Divisi Advokasi Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA), Hendrik Rosnidar, belum lama ini. Hal ini selaras dengan survei yang dilakukan oleh Putera Sampoerna Foundation, dimana sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Hal yang lebih memprihatinkan lagi, menurut Hendrik bahwa dalam sidang kabinet terbatas di kantor Kementerian Pendidikan Kebudayaan terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi, ternyata 42,25% masih di bawah rata-rata. *(Tribunews.com, kompas.com)*

Observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Delanggu kurang lebih selama dua bulan didapatkan hasil bahwa masih belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik. Seperti belum mampunya guru dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media sesuai dengan karakteristik peserta didik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi akan tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peseta didi baik aka demik maupun non akademik.

Berdasarkan fakta dan harapan tersebut timbul masalah yang menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah khususnya pada kompetensi pedagogik. Untuk itu upaya peningkatan kompetensi guru ini dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah, lembaga pendidikan dan guru. peningkatan kompetensi yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan mengikuti lokakarya (workshop), penataran dan mengikuti seminar atau diskusi, memanfaatkan media cetak atau media masa dan media elektronik. Sedangkan upaya lembaga pendidikan dan kepala sekolah misalnya dengan mengadakan melakukan supervise (pengawasan) terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian terhadap guru dan memberikan penghargaan (reward) pada guru yang berprestasi.

Pentingnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik adalah guru dapat mengembangkan kemampuannya anak didiknya dengan maksimal karena guru yang menguasai beberapa teori tentang pendidikan dan mengerti bermacam-macam teori pendidikan dapat memilih mana yang paling baik guna meningkatkan perkembangan anak didik. Tidak hanya itu guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Semakin mengerti banyak model pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah mengajar sesuai dengan situasi anak didiknya.

Pada akhirnya Kompetensi Pedagogik Guru akan mengarah pada kemampuan guru menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi , karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya Sehingga siswa dapat mencapai keutuhan belajar secara optimal dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. (Candrawati: 2013).

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah tingkat pendidikan. Kompetensi ini ditunjang oleh tingkat wawasan guru dalam konsep-konsep pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan strategi melaksanakan tugas mendidik khususnya dalam pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Semua penunjang itu berbasis pada kualitas watak kepribadian guru sebagai pondasi kinerja guru secara keseluruhan.

Tingkat pendidikan itu sendiri adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik,

tingkat kerumitan, bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pelajaran (Ismanto: 2007). Sedangkan menurut Masnur (2007:7) guru yang menjadi pendidik yang profesional, yaitu berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompentensi. Menurut Ayu (2009), tenaga pendidik haruslah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hal lain yang ikut andil dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah pengalaman kerja guru, yang selanjutnya disebut dengan pengalaman mengajar. Semakin lama pengalaman mengajar guru maka semakin mantap pula kematangan pribadinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Berbagai penelitian tentang pentingnya pengalaman kerja bagi seseorang telah memberikan gambaran bagi guru bahwa pengalaman mengajar ikut menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan tugas kesehariannya mengajar disekolah serta kualitas guru itu sendiri. Pada akhirnya peneliti berasumsi bahwa yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik yaitu tingkat pendiidkan dan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN AJARAN 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka terdapat masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1) Kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran dikelas masih kurang
2) Minimnya pengalaman yang dimiliki oleh guru
3) Pendidikan yang dimiliki oleh guru belum merata

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Obyek penelitian

a. Tingkat pendidikan, oleh penelitian disini dibatasi pada pendidikan formal yang dimiliki oleh seorang guru disini dibatasi pada:

1) Pendidikan tinggi

Sarjana setrata satu (S-1), sarjana setrata dua (S-2).

b. Pengalaman mengajar, disini dibatasi pada:

1) Lamanya mengajara atau masa kerja
2) Keikutsertaan dalam seminar, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh guru melalui pelaksanan suatu pekerjaan.

c. Kompetensi pedagogik,disini dibatasi pada:

1) Memahami peserta didik secara mendalam, meliputi:

a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
b) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian
c) Mengidentifikasi bekal ajar awal Kompetensi pedagogik

2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, meliputi:
   a) Memahami landasan pendidikan
   b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
   c) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik
   d) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3) Melaksanakan pembelajaran, meliputi:
   a) Menata latar *(Setting) p*embelajaran
   b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, meliputi:
   a) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dari hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagi metode
   b) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar
   c) Memamfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, meliputi:
   a) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik
   b) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi nonakademik

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua guru SMK Muhammadiyah Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten yang berjumlah 45 orang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka permasalahan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Adakah pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar tehadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa kompetensi pedagogik sangat penting dalam peningkatan kualitas mutu mengajar guru.
2. Bagi penulis

   Untuk memperdalam pengetahuan dan menrapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam kehidupan belajar mengajar yang sesungguhnya dan sebagai bekal untuk terun kedunia pendidikan.
3. Bagi pembaca

   Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

G. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi pengertian kompetensi, kompetensi pedagogik, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik, kemampuan kompetensi pedagogik guru, indikator kompetensi pedagogik, pengertian tingkat pendidikan, indikator tingkat pendidikan, pengertian pengalaman mengajar, indikator pengalaman mengajar.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, dan sampel data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN